

PELAKSANAAN PROGRAM PERKEBUNAN DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Erna Fitriyani dan Sujianto

Email: ernafitriyani39@yahoo.com

Prodi Administrasi Negara FISIP

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract: In Plantation Programme Implementation Society for Economic Development. This study aims to determine the PIR program implementation in the village of Dayo and to determine the factors that affect the implementation of the PIR program Dayo village, subdistrict tandun, Rokan upstream. The research method used is a mixture of qualitative research quantitative type. Source data obtained from: The primary data source, which is localized through direct observation of program implementation PIR. The results of this study on the implementation of the PIR program experienced success Dayo village for 30 years and is a long-term development. The critical success factors derived from factor PIR implementation of communication, resources, disposition, and policy benefits.

Keywords: Implementation of policy, Agriculture, Economics.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terutama jangka panjang, memang sangat penting bagi penurunan/penghapusan kemiskinan. Kerangka dasar pemikiran teoritisnya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi menciptakan atau meningkatkan kesempatan kerja yang berarti mengurangi pengangguran dan meningkatkan upah atau pendapatan dari kelompok miskin.

Pembangunan ekonomi dinegara manapun ditujukan untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan bagi rakyatnya. Hanya melalui peningkatan pendapatan yang memadai, tingkat kesejahteraan rakyat yang lebih luas seperti kesehatan yang lebih baik, aktualisasi diri, demokrasi, dan penghargaan terhadap kelestarian lingkungan hidup dapat diwujudkan.

Pembangunan perkebunan yang tersebar diseluruh pelosok tanah air pada dasarnya mempunyai tujuan yang sangat strategis dalam mengurangi jumlah tingkat kemiskinan di Indonesia. Riau merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi yang cukup baik dalam pebangunan perkebunan. Dengan adanya program pembangunan perkebunan akan membantu rakyat Riau yang lebih dari 51% berusaha disektor perkebunan untuk meningkatkan hasil produksinya sesuai dengan sasaran pemerintah yang mengharapkan kenaikan pendapatan masyarakat tani sebesar US \$ 1.500,00 atau Rp 18. 355.500 per tahun perkeluarga, baik bagi peserta PIR-BUN maupun PIR-Trans dan masyarakat petani lainnya.

Tabel 1 Daftar Pendapatan Masyarakat Desa Dayo Bulan Oktober 2013

No	Nama	Blok	Pendapatan	Potongan			Tot. Bersih
				S. Wajib	S. Pinjam	Waserda	
1	Tiram	21 C	3.600.000	158.333	110.000	78.000	3.253.667
2	Sutarjo	21 D	3.400.000	-	-	-	3.400.000
3	Awaludin	23 B	3.500.000	-	-	-	3.500.000
4	Sarpai	23 C	3.420.000	-	-	-	3.420.000
5	Suja	23 D	3.250.000	-	-	-	3.250.000
6	Suryanto	25 B	3.700.000	111.764	180.852	66.897	3.340.487
7	Ade Hada	25 C	4.000.000	271.428	652.857	129.892	2.945.823
8	Muchrodin	25 D	3.750.000	105.555	66.666	-	3.577.779
9	Khadori	27 B	3.630.000	146.154	-	53.846	3.430.000
10	Dasari	27 C	3.900.000	172.727	163.636	-	3.563.637
11	Wahud	27 D	3.920.000	-	138.461	-	3.781.539
12	M. suri	29 B	4.100.000	-	-	-	4.100.000
13	Seniman	29 C	3.400.000	-	-	-	3.400.000
14	Suseto	29 D	3.660.000	-	-	-	3.660.000
15	Mari Somari	31 B	3.950.000	105.555	174.500	20.388	3.649.557
16	Mahmud	31 C	3.870.000	135.714	190.000	-	3.544.286
17	Raharjo	31 D	3.900.000	-	-	-	3.900.000
18	Darmadi	33 C	4.000.000	172.727	-	-	3.827.273
19	Partono	33 D	3.790.000	118.750	-	-	3.671.250
20	Ngatimin	33 E	3.370.000	-	-	-	3.370.000
21	Suroso	35 C	3.920.000	126.666	125.000	30.666	3.637.668
22	Amri S	35 D	3.970.000	118.750	109.687	26.875	3.714.688
23	M. Sodjono	35 E	3.860.000	-	-	-	3.860.000
24	Agus	37 C	3.750.000	126.666	359.766	135.933	3.127.635
25	Sutiyo	37 D	3.840.000	-	-	-	3.840.000

Sumber: KUD Dayo Mukti Tahun 2013

Pembangunan perkebunan merupakan program kerjasama antara Departemen pertanian dan Departemen transmigrasi dengan maksud untuk memperlancar pencapaian tujuan program kedua departemen tersebut. Pola PIR yang terdiri dari kegiatan pembangunan perkebunan inti dan wilayah plasma yang dilaksanakan oleh perusahaan intinya dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan Inti adalah perusahaan perkebunan besar, baik milik Swasta maupun milik Negara yang ditetapkan sebagai pelaksana proyek PIR. Wilayah Plasma adalah wilayah pemukiman dan usaha tani yang dikembangkan oleh petani peserta dalam rangka melaksanakan proyek PIR yang meliputi pekarangan, perumahan, dan kebun plasma. Kebun Plasma adalah areal Wilayah Plasma yang dibangun oleh perusahaan inti dengan tanaman perkebunan. Petani peserta proyek PIR, selanjutnya disingkat petani peserta adalah petani yang ditetapkan sebagai penerima pemilikan kebun plasma dan berdomisili di wilayah plasma. Petani peserta proyek yaitu warga X-Trans yang ada di Dsa Dayo Kecamatan Tandun.

Perbandingan luas areal inti dan plasma bervariasi. Untuk kelapa sawit perbandingan areal inti dengan plasma ditentukan sebesar 40:60 artinya 40.000 ha kebun inti dan 60.000 ha kebun plasma.

Keberadaan perkebunan Kelapa sawit di Kecamatan Tandun bukan hanya sebagai mesin ekonomi yang menghasilkan barang/jasa. Usaha perkebunan kelapa sawit selain berfungsi menghasilkan barang dan pendapatan,

juga memiliki fungsi-fungsi ekologis sehingga memberi manfaat jasa lingkungan bagi masyarakat dan daerah.

Menurut **Nugroho (2012)** implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan publik

Ripley dan Franklin dalam **Sujianto (2008:46)** mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu:

1. Kejelasan tujuan-tujuan program dan tingkat konsensus diantara pelaksana atas tujuan-tujuan tersebut.
2. Tingkat perubahan dari kebiasaan-kebiasaan lama yang dikehendaki program.
3. Tipe-tipe orang memperoleh manfaat dan klien terbatas, yaitu orang dan kelompok yang menjadi target implementasi.

Keberhasilan implementasi menurut George C. Edward dalam Sujianto (2008) dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- a. Komunikasi
- b. Sumber daya
- c. Disposisi/sikap
- d. Manfaat kebijakan

Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional (termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonom, pengurangan dan pembrantasan kemiskinan absolut).

Menurut **Sadono Sukirno (2006)** pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat.

Michael dan Stephen (2006:3) dalam bukunya *Pembangunan Ekonomi* Perencanaan ekonomi (economic planning) adalah upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah untuk mengoordinasikan segenap proses pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus tertentu juga untuk mengendalikan tingkat dan pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok dari suatu negara (pendapatan, konsumsi, penyerapan tenaga kerja, investasi, tabungan, ekspor, impor, dan sebagainya).

Sistem Ekonomi Kerakyatan (SER) adalah sebuah sistem yang memiliki aturan dan ketentuan yang berjiwa kerakyatan dengan tujuan mengembangkan kapasitas rakyat dalam meningkatkan pendapatannya sehingga terwujud kesejahteraan rakyat.

Langkah startegis dalam mengembangkan ekonomi rakyat, yaitu :

1. Peningkatan akses kepada aset produksi
2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia

4. Kebijakan pengembangan industri yang mengarah pada penguatan industri rakyat
5. Kebijakan ketenagakerjaan yang merangsang tumbuhnya tenaga kerja mandiri
6. Pemerataan pembangunan antar daerah.

Menurut **Sondang. P Siagian (2009)** ada dua strategi dalam membangun ekonomi yang ditempuh oleh negara-negara yang sedang berkembang yaitu modernisasi pertanian dan industrialisasi.

1. Modernisasi pertanian

Modernisasi pertanian sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan terutama dalam bahan pangan dan menyangkut pertumbuhan dan pengembangan agrobisnis yang menghasilkan berbagai komoditi untuk ekspor.

2. Industrialisasi

Suatu negara yang ingin mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada umumnya menempuh “jalur industrialisasi”. Orientasi industrialisasi dapat mencakup dua segi yaitu orientasi produksi berbagai barang dan jasa untuk konsumsi dalam negeri dan orientasi ekspor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program PIR dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program PIR di Desa Dayo kecamatan Tandun kabupaten Rokan hulu.

METODE

Pengumpulan data primer maupun data sekunder menggunakan metode kuantitatif kualitatif melalui kuisisioner dan wawancara kepada key informan. Setelah data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut macam data. Hal ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang fenomena yang berhubungan dengan pelaksanaan PIR di Desa Dayo. Adapun alasan memilih metode kuantitatif deskriptif adalah keinginan untuk menganalisis serta mengenal masalah dan pendapat membenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program PIR

1. Bentuk Kegiatan

a) Rencana kegiatan

Perencanaan perkebunan dimaksudkan untuk memberikan arah, pedoman, alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan perkebunan. Rencana program dalam pembangunan perkebunan di Desa Dayo Kecamatan Tandun mencakup:

1. Pembangunan fisik kebun dan penanaman, disertai penyiapan lahan pemukiman untuk transmigran, prasarana dan sarana lainnya. Lahan yang disediakan dalam Proyek PIR-TRANS adalah: 1) lahan kebun plasma: 2,00 ha; 2) lahan tambahan seluas 1,0 ha terdiri atas 0,75 ha lahan pangan dan 0,25 lahan perumahan dan pekarangan. Dengan demikian tiap petani peserta dan keluarganya memperoleh lahan sekitar 3,0 ha.
2. Penyediaan bibit sawit untuk kebun plasma. Setiap peserta PIR mendapatkan 300 bibit sawit untuk menanami 2 ha lahan plasma. Pembagian bibit sawit dilakukan melalui kelompok tani/kontak tani.

3. Pembukaan lahan plasma dilakukan oleh PTPN V bekerja sama dengan departemen pertanian dan departemen perkebunan. Pembukaan lahan pekarangan/perumahan dilakukan oleh Departemen Transmigrasi. Pembukaan lahan dilakukan sebelum warga transmigrasi datang ke Desa Dayo.
4. Perawatan kebun dilakukan oleh peserta PIR. Peserta PIR merawat kebunnya sendiri tetapi obat-obatan dan pupuk sudah disediakan oleh PTPN V. Peserta PIR mengambil pupuk dan obat-obatan di KUD sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Setiap peserta PIR mendapatkan 16 sak pupuk untuk pemupukan 2 ha lahan plasma dalam satu kali pemupukan dan obat sebanyak 10 Liter untuk penyemprotan 2 ha lahan. Pemupukan dilakukan tiga kali dalam setahun. Penyemprotan dilakukan 6 bulan sekali. Waktu Pemupukan dan penyemprotan dilakukan tergantung pada curah hujan.

b) Pelaksanaan kegiatan

Dalam melaksanakan program PIR jumlah pelaksana mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Jumlah pelaksana mencukupi untuk melaksanakan program PIR dan memberikan penyuluhan kepada peserta PIR. Staff pelaksana juga memahami dengan tugasnya masing-masing.

Untuk memperlancar pelaksanaan program PIR memerlukan sarana pendukung baik fisik maupun non fisik. Fasilitas disini yaitu fasilitas yang diperlukan oleh petugas pelaksana maupun sarana yang dibutuhkan oleh warga transmigrasi seperti rumah, air bersih, sarana kesehatan, sarana perkebunan, dan lain-lain.

2. Kelompok sasaran

Sasaran merupakan kumpulan dari visi, misi, target dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah program organisasi atau kebijakan suatu perencanaan. Kelompok sasaran merupakan suatu objek yang dijadikan sasaran dalam pelaksanaan Program PIR. Kelompok sasaran dalam pelaksanaan PIR di Desa Dayo adalah masyarakat X-Trans Desa Dayo yang telah mengikuti Program PIR selama 30 tahun.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program PIR di Desa Dayo dilakukan pada tahun 1982/1983. Pelaksanaan program PIR dilakukan dengan 6 tahap yaitu:

- a) Persiapan untuk menyediakan lahan, mulai dari survey lokasi, study kelayakan, penyusunan rencana proyek, pengaturan dana untuk sampai pembukaan lahan dan penyiapan lahan untuk layak ditanami.
- b) Pembangunan fisik kebun dan penanaman, disertai penyiapan lahan pemukiman untuk transmigran, prasarana dan sarana lainnya.
- c) Melakukan akta kredit mengenai perjanjian penyerakan lahan dan beban kredit yang dibebankan kepada peserta PIR.
- d) Membangun fasilitas umum seperti jalan, sekolah, rumah ibadah, klinik dan lain-lain.
- e) membangun lahan pangan, lahan pekarangan, perumahan peserta, penyediaan air bersih, sarana penunjang, dan pemukiman
- f) Melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada peserta PIR.

4. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan observasi penulis dilapangan pembangunan PIR di Desa Dayo menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) masyarakat memiliki penghasilan tetap dari hasil kebun sawit dan pendapatan masyarakat meningkat menjadi lebih baik dari sebelum masyarakat mengikuti program PIR
- b) masyarakat memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai petani di kebun sawit miliknya sendiri hasil dari mengikuti program PIR.
- c) Program PIR bersifat berkelanjutan. Sehingga setelah 30 tahun tanaman sawit akan diadakan revitalisasi kebun sawit sehingga dapat memelihara sumber daya alam yang ada.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan PIR

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan alat kebijakan yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Ini berkenaan dengan bagaimana kebijakan disosialisasikan kepada organisasi atau publik dan efek atau dampak yang timbul dari komunikasi tersebut. Komunikasi dapat diukur dari:

a) Informasi

Tanggapan responden mengenai Informasi antar petugas lapangan dengan peserta PIR termasuk pada kategori “Baik” yakni sebanyak 12 orang responden yang memberikan tanggapannya dan 45 orang responden memberikan tanggapan “Sangat Baik”.

Tanggapan responden pada kategori “Baik” karena Petugas lapangan hanya menjelaskan apa yang dimaksud dengan program PIR kepada petani peserta PIR, syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi petani peserta PIR, dan memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada peserta PIR mulai dari penanaman, perawatan hingga panen.

b) Sarana

Dari indikator sarana penulis mencantumkan 4 kriteria jawaban mengenai sarana yang digunakan oleh petugas lapangan untuk menyampaikan informasi kepada peserta PIR yaitu

Tanggapan responden mengenai sarana yang digunakan untuk menyampaikan Informasi antar petugas lapangan dengan peserta PIR termasuk pada kategori “Baik” yakni sebanyak 45 orang responden yang memberikan tanggapannya dan 12 orang responden memberikan tanggapan “Sangat Baik”.

Tanggapan responden pada kategori “Baik” karena penyampaian informasi kepada peserta PIR dilakukan dengan tatap muka, melalui seminar, ceramah, diskusi dan rapat, diinformasikan berkali-kali selama proyek PIR berlangsung, dan menggunakan bahasa indonesia ataupun bahasa daerah yang mudah dimengerti.

c) Efektif dan Feedback

Tanggapan responden mengenai Mengenai Efek dan Feedback Bagi Peserta PIR Setelah Dilakukan Penyuluhan dan Pembinaan termasuk pada kategori “Baik” yakni sebanyak 38 orang responden yang memberikan tanggapannya dan 19 orang responden memberikan tanggapan “Sangat Baik”.

Tanggapan responden pada kategori “Baik” karena efek dan feedback bagi peserta PIR setelah dilakukan penyuluhan dan pembinaan adalah peserta PIR mengetahui syarat-syarat untuk menjadi peserta PIR, peserta PIR memenuhi persyaratan untuk menjadi peserta PIR, dan peserta PIR mengetahui siapa pelaksana atau organisasi yang melaksanakan program PIR.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan jumlah agen pelaksana program yang bertugas memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada petani peserta PIR di Desa Dayo baik teknis maupun material, dukungan fasilitas yang tersedia untuk melaksanakan program atau kebijakan dan dukungan dana untuk terlaksananya program. Sumber daya diukur dengan jumlah staff pelaksana dan fasilitas.

a) Staff Pelaksana PIR

Tanggapan responden mengenai staf pelaksana yang tersedia dalam pelaksanaan program PIR di Desa Dayo, ternyata tanggapan responden termasuk pada kategori “Baik” yakni sebanyak 45 orang responden yang memberikan tanggapannya, dan 12 orang responden memberikan tanggapan “Sangat Baik”.

Jawaban pada kategori “Baik” karena Diadakan seminar-seminar dan pelatihan kepada peserta PIR mulai dari penanaman sampai panen, Jumlah pelaksana mencukupi dalam melakukan pembinaan kepada peserta PIR baik tentang pembibitan maupun tentang pengolahan hasil produksi, dan agen pelaksana (Ketua KUD/ Kelompok Tani) memiliki wewenang untuk menjalankan program PIR tersebut

b) Fasilitas

Tanggapan responden mengenai fasilitas yang tersedia dalam pelaksanaan PIR di Desa Dayo dalam kategori “Sangat Baik” yakni sebanyak 40 orang memberikan tanggapannya dan 17 orang memberikan tanggapan “Baik”.

Tanggapan “Sangat Baik” karena Tersedianya lahan pangan dan perkebunan untuk petani peserta PIR, tersedianya bibit tanaman seperti sayuran, buah-buahan dan bibit-bibit tanaman keras, tersedianya obat-obatan dan biaya untuk merawat tanaman, dan biaya pembangunan kebun plasma disediakan oleh pelaksana (PTPN V).

3. Disposisi/Sikap

Pelaksanaan program membutuhkan dukungan dan sikap positif dari para pelaksana karena merekalah yang langsung berhubungan dengan kelompok sasaran. Sikap pelaksana yang mendukung program akan menumbuh kembangkan kreativitas dari para pelaksana itu sendiri, sehingga pelaksanaan program akan efektif. Diadakannya program PIR memperoleh tanggapan positif dari para pelaksananya. Disposisi/sikap dapat diukur dari sikap petugas lapangan dan sikap petani peserta PIR.

a) Sikap Pelaksana PIR

Tanggapan responden mengenai disposisi/sikap pelaksana lapangan dalam pelaksanaan PIR di Desa Dayo, ternyata tanggapan responden termasuk pada kategori “Baik” yakni sebanyak 42 orang responden memberikan tanggapannya dan 15 orang responden memberikan tanggapan “Sangat Baik”.

Tanggapan “Baik” didapat karena Petugas memberikan pembinaan dengan sabar dan ramah kepada petani peserta PIR, adanya kemauan dan kepedulian

petugas dalam melaksanakan proyek PIR, dan adanya jadwal rutin kegiatan penyuluhan dan pembinaan kepada petani peserta PIR.

b) Sikap Peserta PIR

Tanggapan responden mengenai disposisi/sikap peserta PIR dalam pelaksanaan PIR di Desa Dayo, ternyata tanggapan responden termasuk pada kategori “Baik” yakni sebanyak 42 orang responden memberikan tanggapannya dan 15 orang responden memberikan tanggapan “Sangat Baik”.

Tanggapan “Baik” didapat karena Keikutsertaan peserta dalam kegiatan pembinaan PIR oleh petugas, kesediaan peserta PIR untuk melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh petugas lapangan, dan partisipasi peserta PIR dalam mengikuti pembinaan.

4. Manfaat Yang Diterima

Suatu kebijakan atau program yang dirasakan oleh kelompok sasaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan, dan mempunyai manfaat untuk jangka pendek dan berkesinambungan, maka akan mendapat dukungan yang besar dari kelompok sasaran.

Tanggapan masyarakat mengenai manfaat yang diterima warga transmigrasi dengan mengikuti pola PIR, ternyata tanggapan responden termasuk dalam kategori “Sangat Baik” yakni 48 orang responden memberikan tanggapannya dan 9 orang responden memberikan tanggapan “Baik”.

Tanggapan “Sangat Baik” karena peserta PIR merasa kan manfaat dengan adanya program PIR yaitu Penghasilan meningkat, hidup tenang dan nyaman, memiliki jaminan hidup dihari esok dan masa depan yang cerah, dan mendapatkan pekerjaan dan memiliki rumah, pekarangan serta lahan pangan

Temuan Dan Analisis

- a. Pelaksanaan Program PIR di Desa Dayo Kecamatan tandun
 1. Rencana program PIR yang disusun oleh para pembuat kebijakan dan pelaksana lapangan terstruktur. Sehingga apapun yang dilakukan dilapangan selalu mengikuti dengan rencana yang telah di tetapkan.
 2. Pelaksana kegiatan jelas yaitu instansi-instansi yang terkait seperti Departemen Transmigrasi, Departemen Perkebunan, Departemen Pertanian, PTPN V, dan lain sebagainya. Penyampaian informasi antar instransi melalui rapat koordinasi sehingga jelas siapa-siapa yang melakukam penyuluhan kepada masyarakat.
 3. Pelaksanaan program PIR di Desa Dayo berhasil dan mencapai hasil yang ingin di capai yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan dapat mengolah sumber daya alam.
- b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan PIR di Desa Dayo kecamatan tandun
 1. Komunikasi antara pelaksana lapangan dengan masyarakat
Komunikasi antar pelaksana lapangan dengan peserta PIR berjalan dengan baik dan lancar karena pelaksana lapangan menyampaikan informasi-informasi mengenai program PIR, menyampaikan informasi dengan bertatap muka dan dengan bahasa yang mudah dimengertii oleh peserta PIR sehingga peserta PIR

mengerti apa yang dimaksud dengan program PIR dan masyarakat mengetahui siapa saja yang melaksanakan program PIR.

2. Sumber daya yang tersedia

Sumber daya yang tersedia dilapangan mencukupi untuk melakukan penyuluhan dan pembinaan. Selain sumber daya manusia, sumber daya pendukung juga disediakan oleh pemerintah seperti rumah, lahan, bibit, pupuk, obat dan biaya untuk merawat kebun dan kebutuhan hidup.

3. Disposisi/sikap pelaksana dan sikap peserta PIR

Sikap pelaksana kepada peserta PIR baik sehingga pelaksana lapangan mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta PIR. Seelain itu sikap peserta PIR juga baik dalam berpartisipasi untuk melaksanakan program PIR tersebut. Sehingga pelaksanaan program PIR dapat berjalan baik dan lancar.

4. Manfaat yang diterima peserta PIR

Manfaat yang diterima peserta PIR adalah meningkatnya pendapatan, memiliki penghasilan tetap, memiliki pekerjaan tetap, dapat hidup tenang dan nyaman karena sudah memiliki tempat tinggal.

SIMPULAN

1. Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Program Perkebunan Dalam Pengembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Dayo Kecamatan Tandun ternyata pelaksanaan program PIR di Desa Dayo mengalami keberhasilan sehingga program PIR dapat berkelanjutan setelah 30 tahun. Ini membuktikan bahwa pembangunan perkebunan merupakan program jangka panjang pemerintah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menekan angka kemiskinan.

2. Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program PIR di Desa Dayo Kecamatan Tandun yaitu dengan indikator: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi/Sikap, dan Manfaat Kebijakan didapat hasil bahwa pelaksanaan program PIR di Desa Dayo kecamatan Tandun “Berhasil” hal ini dapat dilihat dari tanggapan masyarakat mengenai faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program PIR yaitu dari indikator informasi, sarana, efect, staf, fasilitas, sikap petugas, sikap peserta PIR dan manfaat. Dari 8 indikator ternyata 2 indikator berada dalam kategori “Sangat Baik” yaitu indikator Fasilitas dan Manfaat, 6 Indikator berada pada kategori “Baik” yaitu kategori informasi, sarana, efect, staf, sikap petugas dan sikap peserta PIR. Dengan demikian maka wajar bila pembangunan perkebunan di Desa Dayo Kecamatan Tandun berhasil karena adanya faktor-faktor pendukung tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan mengenai Pelaksanaan Program Perkebunan dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Desa Dayo Kecamatan Tandun maka penulis memberi saran sebagai berikut:

a. Dengan berjalannya PIR di Desa Dayo selama 30 tahun dan diadakannya revitalisasi diharapkan petugas lapangan dapat bekerja dengan baik sehingga program revitalisasi dapat berhasil seperti pembangunan program PIR 30 tahun yang lalu.

- b. Dengan masih adanya masyarakat yang kurang berhasil maka perlu adanya dorongan dari para pelaksana lapangan sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan perekonomiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Akadun, M.Pd. 2009. *Administrasi Perusahaan Negara*. Alfabeta. Bandung.
- Dr. Ir. Muhammad Jafar Hafisah. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan strategi*. PT. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Prenada Media. Jakarta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Siagian, P. Sondang. Siagian. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soepadiyo mangoensoekarjo, Haryono Semangun. 2005. *Manajemen Agrobisnis kelapa sawit*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suharti, Edi. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. 2008. Alfabeta. Bandung.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Praktik*. Alaf Riau: Pekanbaru.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group. Jakarta
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana. Jakarta.
- Tarigan, Balaman & Tungkot Sipayung. 2011. *Perkebunan Kelapa Sawit dalam Perekonomian dan Lingkup Hidup Sumatra Utara*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Tulus, Tahi Hamonangan Tambunan. 2008. *Pembangunan Ekonomi & Utang Luar Negeri*. PT raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winarno, Budi Phd. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. CAPS. Yogyakarta.
- Afrizal, Muhammad. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ariani nasution, Rizqyna. 2012. *Implementasi Kebijakan Layanan Rakyat Untuk Sertifikasi Tanah (Larasita) Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Riau. Pekanbaru.